

ANALISIS KUNJUNGAN OBJEK WISATA GOA KREO KOTA SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

PRIMA CORRY WIJAYA

NIM. 12020114130083

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Prima Corry Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130083
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Penelitian Skripsi : ANALISIS KUNJUNGAN OBJEK WISATA
GOA KREO KOTA SEMARANG
Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti,S.E,M.Si

Semarang, 8 Juli 2019
Dosen Pembimbing



(Fitrie Arianti, S.E, M.Si)
NIP, 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Prima Corry Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130083
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Penelitian Skripsi : ANALISIS KUNJUNGAN OBJEK
WISATA GOA KREO KOTA SEMARANG
Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, S.E, M.Si

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Juli 2019
Tim Penguji

1. Fitrie Arianti, S.E., M.Si

(.....)

2. Dr.Jaka Aminata, S.E.,M.A

(.....)

3. Achma Hendra Setiawan, S.E.,M.Si

(.....)

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Anis Chariri, S.E., Mcom., Ph.D., Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Prima Corry Wijaya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“ANALISIS KUNJUNGAN OBJEK WISATA GOA KREO KOTA SEMARANG”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2019
Yang membuat pernyataan

Prima Corry Wijaya
NIM. 120201140130083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Science without religion is lame, religion without science is blind.”

– Albert Einstein –

“Keep the dream alive.”

– Stefano Lilipaly –

“Memuliakan manusia berarti memuliakan Penciptanya, merendahkan manusia berarti merendahkan Penciptanya”

– K.H.Abdurrahman Wahid –

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan kedua kakak saya. Terimakasih

ABSTRACT

Semarang is one of the city in Central Java Provinces which has many great places for tourist. Goa kreo is one of the destinations in Semarang, which is the most visited destination by tourist in the category of natural tourism. This place is organized by Semarang City Culture and Tourism Agency. This research aims to analyze the effects of tourist travel cost to Goa Kreo, distance, travel cost to other tourism destination, tourist income, group of tourist, and tourist purposes, towards the Goa Kreo's number of visitors.

This research was done by direct survey and use 100 samples. It uses an Accidental Sampling method. Regression method is used to find the effects of tourist travel cost, distance, travel cost to other tourism destination, tourist income as the independent variables, towards the Goa Kreo's number of visitors as the dependent variable. In addition, we use a variable group of tourist, and tourist purposes as well in the independent variables.

This research shows that travel cost to Goa Kreo, travel cost to other tourism, and tourist income affect significantly towards number of visitors to Goa Kreo. Travel cost to Goa Kreo and other tourism destination has a negative effect, meanwhile income of tourist has a positive effect. In the other side, distance, tourist purposes, and group of tourist have no effect to Goa Kreo's number of visitors.

Keywords: Regression Analysis, Tourism Destination, Goa Kreo, Number of Demand.

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki banyak tempat yang bagus bagi wisatawan, termasuk wisata alamnya. Goa Kreo adalah objek wisata alam yang memiliki jumlah pengunjung yang tergolong banyak dan menjadi andalan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh biaya perjalanan ke Goa Kreo, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan pengunjung, jarak, kelompok kunjungan, dan tujuan kunjungan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo.

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner sebanyak 100 sampel, yang dibagikan kepada 100 orang pengunjung Objek Wisata Goa Kreo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan model Analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, dalam hal ini pengaruh biaya perjalanan ke Goa Kreo, jarak, biaya perjalanan ke objek wisata lain, dan pendapatan pengunjung sebagai variabel independen, terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kelompok kunjungan, dan tujuan kunjungan yang dimasukkan ke dalam variabel independen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel biaya perjalanan ke Goa Kreo, biaya perjalanan ke wisata lain, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan. Biaya perjalanan ke Goa Kreo dan biaya perjalanan ke wisata lain memiliki pengaruh yang negatif sedangkan pendapatan berpengaruh positif. Di sisi lain, jarak ke Goa Kreo, kelompok kunjungan, dan tujuan kunjungan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Goa Kreo.

Kata Kunci : Analisis Regresi, Objek Wisata, Goa Kreo, Jumlah Permintaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KUNJUNGAN OBJEK WISATA GOA KREO KOTA SEMARANG”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat meraih gelar sarjana Strata 1 (S-1) dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah dibantu dan diberi dukungan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan FEB Universitas Diponegoro
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen IESP FEB Universitas Diponegoro
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Departemen IESP FEB Universitas Diponegoro
4. Ibu Fitri Arianti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
6. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis untuk terus belajar
7. Semua pihak dan teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki hal tersebut. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terkait.

Semarang, 2019

Prima Corry Wijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Teori Pariwisata.....	18
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	18
2.1.2 Industri Pariwisata.....	19
2.1.3 Jenis Pariwisata	21
2.2 Teori Permintaan	21
2.2.1 Pengertian Permintaan	21
2.2.2 Permintaan Pariwisata.....	23
2.2.3 Komponen Permintaan	24
2.2.4 Wisatawan, Pengunjung dan Karakteristik	26
2.2.5 Pendapatan	29
2.2.6 Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)	31
2.2.7 Jarak dan Waktu Perjalanan	34
2.2.8 Fasilitas Pariwisata.....	35
2.3 Penelitian Terdahulu	36
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	42
2.5 Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.2 Populasi dan Sampel	49
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Metode Pengumpulan Data	52

3.5 Metode Analisis Data	53
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.1.1 Deteksi Multikolinieritas	56
3.5.1.2 Deteksi Autokolerasi	57
3.5.1.3 Deteksi Heteroskedastisitas	58
3.5.1.4 Deteksi Normalitas	59
3.5.2 Uji Kriteria Statistik.....	60
3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)	60
3.5.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	61
3.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	62
BAB IV PEMBAHASAN.....	65
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	65
4.1.1 Gambaran Wisata Goa Kreo	65
4.1.2. Profil Responden.....	68
4.1.2.1 Berdasarkan Tujuan Kunjungan.....	68
4.1.2.2 Berdasarkan Kelompok Kunjungan	69
4.1.2.3 Berdasarkan Tempat Tinggal	70
4.1.2.4 Berdasarkan Tingkat Rata-Rata Pendapatan Keluarga Per Bulan	70
4.2. Analisis Data	71
4.2.1. Hasil Regresi.....	71
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	72
4.2.2.1. Uji Autokorelasi	72
4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.2.2.3. Uji Normalitas	74
4.2.2.4. Uji Multikolinearitas	74
4.2.3. Uji Inferensi Statistik.....	74
4.2.3.1. Uji Statistika-T.....	74
4.2.3.2. Uji Statistika-F.....	74
4.2.3.3. R-Squared.....	75
4.3. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan.....	79
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Kota Semarang (Orang) Tahun 2013-2017	5
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Goa Kreo Tahun 2013-2017	7
Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Goa Kreo, Taman Lele, dan Hutan Tinjomoyo Tahun 2013-2017	8
Tabel 1.4 Pertumbuhan Wisatawan Goa Kreo, Taman Lele, dan Hutan Tinjomoyo	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Penjelasan Autkorelasi Positif dan Negatif	58
Tabel 4.1 Fasilitas di Goa Kreo	67
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan	69
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Kelompok Kunjungan	69
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	68
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Per Bulan	71
Tabel 4.6 Hasil Regresi	70
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi: Durbin-Watson	73
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Glesjer	71
Tabel 4.9 Variance Inflation Control	73
Tabel 4.10 Uji Statistika-T	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	44
Gambar 4.1 Lokasi Goa Kreo di Kota Semarang	65
Gambar 4.2 Wisata di Goa Kreo	65
Gambar 4.3 Uji Normalitas Jarque-Berra	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Data Mentah Responden.....	86
Lampiran B : Hasil Regresi.....	91
Lampiran C : Uji Heteroskedasititas	91
Lampiran D : Variance Inflation Factors	92
Lampiran E : Kuisisioner Penelitian.....	90
Lampiran F : Dokumentasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam yang sangat luar biasa. Kekayaan alam dan budaya tersebut merupakan modal dasar dalam pembangunan. Dengan keberagaman sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, dan keindahan alam yang bentuknya berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik ini mendorong pemerintah untuk mendirikan industri sektor pariwisata (Mateka dkk, 2013).

Pemerintah atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan sektor pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa karena pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, dan lain-lain. Meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari

kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Wiyasa, 1997).

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas bagi Indonesia. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Karyono, 1997).

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Perkembangan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya.

Pariwisata (*ecotourism*) merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan dari sebagian besar

masyarakat. Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama.(Timang,2004)

Pentingnya industri pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah, tidak terlepas dari kenyataan bahwa :

- a) Pariwisata merupakan sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula.
- b) Pariwisata mempunyai kekuatan sinergetik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumberdaya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya.
- c) Tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik.(Anonim,2003)

Penilaian terhadap suatu kawasan wisata memiliki peranan yang dapat menentukan pengembangan dari tempat wisata itu sendiri yang mencakup berbagai faktor, baik itu nilai sosial maupun nilai politik. Menurut Ward et.al. dalam Raharjo (2000) metode biaya perjalanan ini pada prinsipnya adalah mengetahui biaya yang dikeluarkan setiap individu

untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Misalnya, untuk menyalurkan hobi *snorkelling* atau menyelam maka seorang konsumen akan membutuhkan biaya untuk mendatangi tempat yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan hobinya tersebut. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dilihat berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan (*benefit*) dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. (Raharjo, 2000).

Di Indonesia ada berbagai kota yang mana memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya adalah Kota Semarang. Kota Semarang selain menjadi Ibukota Jawa Tengah, kota sejarah, dan kebudayaan Jawa Tionghoa, Kota Semarang juga terdiri dari daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah. Hal tersebut menjadikan Kota Semarang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung karena Kota Semarang memiliki ciri khas apabila dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Kota Semarang.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan di Kota Semarang (Orang) Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Total	Pertumbuhan
2013	1,995,253	7,033	2.002.286	-
2014	2.692.104	12.878	2.704.982	35%
2015	2.853.564	16.518	2.870.082	6%
2016	3.023.441	101.756	3.125.197	8%
2017	3.184.901	131.152	3.316.053	6%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dan Bidang Teknis Dinbudpar Provinsi Jawa Tengah (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Semarang selama lima tahun terakhir yang memiliki tren positif baik wisatawan domestik dan mancanegara. Hal tersebut ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara setiap tahunnya. Peningkatan tersebut tak lepas dari banyaknya daya tarik wisata dan *event* serta promosi kepariwisataan Kota Semarang. Berikut data kunjungan obyek wisata di kota Semarang.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kota Semarang

Jenis Wisata	Nama Obyek Wisata	Jumlah
Wisata Alam	Taman Lele	29.138
Wisata Alam	Tinjomoyo	9.648
Wisata Buatan	Taman Margasatwa Mangkang	250.001
Wisata Budaya	Gereja Bleduk Kota Lama	34.043
Wisata Budaya	Lawang Sewu	593.394
Wisata Budaya	MAJT	318.786
Wisata Budaya	Sam Po Kong	191.24
Wisata Buatan	Puri Maerokoco	131.172
Wisata Buatan	Gelanggang Pemuda Manunggal	32.970
Wisata Buatan	Ngaliyan Tirta Indah	18.892
Desa Wisata	Kampung Anggrek	33.294

Jenis Wisata	Nama Objek Wisata	Jumlah
Wisata Buatan	Oasis Swimming pool	1.465
Wisata Buatan	Water Blaster	139.339
Wisata Buatan	Paradise Club	6.407
Wisata Budaya	TBRS	25.524
Wisata Budaya	Mus. Ronggowarsito	38.562
Wisata Alam	Mangrove Education Center Tapak Tugurejo	81.983
Wisata Budaya	Musium Rekor Indonesia	13.572
Wisata Budaya	Mus. Nyonya Meneer	12.768
Wisata Buatan	Taman Ria Wonderia	138.157
Wisata Budaya	Vihara Budha Gaya	1.431
Wisata Budaya	Masjid Agung Jateng	338.877
Wisata Buatan	International Sport Club	114.888
Wisata Alam	Goa Kreo	175.670

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olaharaga dan Pariwisata Provinsi 2017 (diolah)

Objek wisata alam yang dimiliki Kota Semarang yang cukup ramai dikunjungi adalah wisata Goa Kreo yang mana pada tahun 2017 jumlah pengunjungnya mencapai 175.670 orang. Objek wisata Goa Kreo ini dihuni oleh sekumpulan kera. Goa Kreo merupakan tempat petilasan Sunan Kalijaga pada saat mencari kayu jati untuk membangun masjid Agung Demak. Dinamakan Goa Kreo karena Sunan Kalijaga bertemu dengan sekawanan kera yang kemudian diminta untuk menjaga kayu jati. Kata “Kreo” berasal dari “Mangreho” yang berarti “periharalah” atau “jagalah”. Sejak saat itu sekawanan kera menjadi penghuni kawasan tersebut. Hal tersebut lah yang menjadikan alasan di Goa Kreo banyak ditemui kera.

Goa Kreo merupakan salah satu dari sekian banyak objek wisata di Kota Semarang yang mampu menarik banyak kunjungan wisatawan. Berbeda dengan objek wisata alam lainnya, Goa Kreo dikenal karena

keistimewaan yang dimiliki yaitu banyaknya kera-kera di sekitar Goa Kreo. Lokasi objek wisata Goa Kreo cukup mudah dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan pribadi, karena sudah tersedia sarana dan prasarana pendukung yang memadai.

Harga tiket objek wisata Goa Kreo terbilang terjangkau dengan suguhan keindahan alam yang ada. Selain itu dengan adanya waduk Jatibarang yang telah diresmikan tahun 2015 lalu menjadikan Goa Kreo memiliki keistimewaan dan memberikan panorama tebing waduk yang indah sehingga menarik banyak wisatawan. Hal tersebut berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Goa Kreo Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan
2013	-	-
2014	108.074	-
2015	134.695	24,6%
2016	110.203	-18,1%
2017	175.670	59,4%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2018

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengunjung objek wisata Goa Kreo dari tahun 2013-2017. Pada 2013 objek wisata Goa Kreo di tutup sementara selama satu tahun atas perintah Walikota Semarang melalui surat edaran dikarenakan adanya pembangunan proyek waduk/bendungan Jatibarang yang berada di kawasan Goa Kreo. Penutupan ini dikarenakan aktivitas pembangunan waduk yang dapat membahayakan keselamatan pengunjung wisata Goa Kreo. Sementara pada tahun 2014 jumlah total pengunjung berjumlah 108.074, sementara tahun 2015 berjumlah 134.695

yang mana mengalami pertumbuhan sebesar 24.6% .Pada tahun 2016, pengunjung berjumlah 110.203 yang mana turun dari jumlah sebelumnya sebesar -18.1% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 pengunjung berjumlah 175.670. yang mana mengalami pertumbuhan sebesar 59.4% dari tahun sebelumnya.

Selain Goa Kreo Terdapat Objek Wisata Goa lain yang jaraknya cukup dekat namanya Goa Lerep di Kabupaten Semarang. Berikut adalah data jumlah pengunjung Goa Kreo dibandingkan dengan Goa Lerep.

Tabel 1.4
Perbandingan Jumlah Wisatawan Goa Kreo dan Goa Lerep Tahun 2015-2017

Tahun	Wisatawan Goa Kreo	Wisatawan Kota Semarang	Wisatawan Goa Lerep	Wisatawan Kab.Semarang
2015	134.695	2.870.082	334.170	2.111.020
2016	110.208	3.125.197	276.078	2.228.500
2017	175.670	3.316.053	381.862	2.004.183

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dan Bidang Teknis Dinbudpar Provinsi Jawa Tengah (diolah)

Dilihat dari tabel 1.4 di atas meskipun penyerapan wisatawan ke Kota Semarang lebih tinggi di bandingkan penyerapan wisatawan Kabupaten Semarang akan tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Kreo di Kota Semarang lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Lerep yang mana menjadi kotradiktif sehingga perlu di tingkatkan jumlah pengunjung ke Goa Kreo. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti memilih Objek Wisata Goa Kreo sebagai objek penelitian, sehingga dapat diketahui faktor- faktor yang apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisata Goa Kreo.

Fanita Osha Tazkia dan Banatul Hayati (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Permintaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan *Travel Cost*”. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya biaya perjalanan ke objek wisata Pemandian Air Panas Kalianget, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Dieng), pendapatan rata-rata keluarga per bulan, jarak, kelompok kunjungan dan tujuan kunjungan terhadap jumlah permintaan objek wisata Pemandian Air Panas Kalianget; (2) mengukur nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung objek wisata Pemandian Air Panas Kalianget dengan metode biaya perjalanan. Variabel dependen adalah jumlah kunjungan individu. Sedangkan variabel independennya yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pemandian Air Panas Kalianget, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Dieng), pendapatan rata-rata keluarga per bulan, jarak, kelompok kunjungan dan tujuan kunjungan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan OLS dan *surplus value* untuk menghitung total ekonomi objek wisata Pemandian Air Panas Kalianget. Hasil penelitian menunjukkan dua variabel berpengaruh terhadap jumlah permintaan pariwisata ke Pemandian Air Panas Kalianget, yaitu biaya perjalanan menuju ke Pemandian Air Panas Kalianget dan pendapatan rata-rata keluarga per bulan. Nilai surplus ekonomi sebesar Rp 469.475 per tahun atau Rp 93.895,2 per satu kali kunjungan, sehingga nilai total ekonomi objek wisata Pemandian Air Panas Kalianget sebesar Rp 23.903.443.008,00 per tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dolina Gitapati dan Bagio Mudakir (2012) tentang “Analisis Kunjungan Wisata Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Nglimut adalah Pendapatan atau uang saku individu per bulan, biaya perjalanan ke objek wisata Nglimut, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Umbul Sidomukti), waktu luang, lama perjalanan, fasilitas, dan keindahan alam. Dari tujuh variabel tersebut hanya lima variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata alam Nglimut, waktu luang, lama perjalanan, fasilitas dan keindahan alam.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Irma Afia Salma dan Indah Susilowati (2004) tentang “Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost”, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi permintaan objek wisata Curug Sewu antara lain biaya perjalanan ke objek wisata Curug Sewu, variabel biaya ke objek wisata lain, umur, pendidikan, penghasilan per bulan dan jarak. Hasil dari penelitian tersebut dari enam variabel yang diamati hanya dua variabel yang signifikan yaitu variabel biaya perjalanan dan jarak.

Biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan berkunjung ke objek wisata, karena semakin besar biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan berkurang. Apabila biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin besar.

Selain biaya perjalanan, pendidikan, penghasilan per bulan, jarak, kelompok kunjungan, tujuan, waktu perjalanan dan waktu rekreasi merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan pariwisata. Variabel-variabel ini akan berperan dalam pengambilan keputusan dalam memilih objek wisata yang akan dikunjungi. Uraian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa permintaan terhadap objek wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini diambil beberapa variabel dari penelitian terdahulu diantaranya biaya perjalanan ke objek wisata Goa Kreo, pendidikan, pendapatan per bulan, jarak dan pengalaman berkunjung untuk mengetahui pengaruhnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Goa Kreo. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kunjungan Objek Wisata Goa Kreo Kota Semarang”**

1.2. Rumusan Masalah

Objek wisata Goa Kreo adalah salah satu objek wisata yang memiliki jumlah pengunjung yang terbanyak untuk katagori wisata alam yang sama-sama di kelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Harga tiket masuk objek wisata Goa Kreo terbilang murah, setiap orang cukup membayar Rp 4.000,- pada hari Senin sampai Sabtu, sedangkan harga tiket masuk untuk hari Minggu dan hari libur sebesar Rp 5.500,-.Jalan untuk menuju lokasi objek wisata Goa Kreo tergolong baik dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan pribadi sampai bus pariwisata sekalipun.

Selain Goa Kreo di Kota Semarang terdapat Objek Wisata Goa lain yang jaraknya cukup dekat yaitu Goa Lerep yang berada Ambarawa

Kabupaten Semarang. Dari tabel 1.5 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang pada tahun 2015 sejumlah 2.870.082 wisatawan, sedangkan tahun 2016 sejumlah 3.125.197 wisatawan, dan tahun 2017 sejumlah 3.316.053 wisatawan. Sementara jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Kreo pada tahun 2015 sejumlah 134.695 wisatawan, pada tahun 2016 sejumlah 110.208 wisatawan dan pada tahun 2017 mencapai 175.670 wisatawan. Sementara itu jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang pada tahun 2015 sejumlah 2.111.020 wisatawan, pada tahun 2016 mencapai 2.228.500 wisatawan, dan pada tahun 2017 mencapai 2.004.184 wisatawan. Sementara jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Lerep pada 2015 mencapai 334.170 wisatawan, pada tahun 2016 mencapai 276.078 wisatawan dan pada tahun 2017 mencapai 381.862 wisatawan.

Diketahui bahwa meskipun penyerapan wisatawan ke Kota Semarang lebih tinggi di bandingkan penyerapan wisatawan Kabupaten Semarang akan tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Kreo di Kota Semarang lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Lerep, sehingga perlu di adanya upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan jumlah pengunjung ke Goa Kreo. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti memilih Objek Wisata Goa Kreo sebagai objek penelitian, sehingga dapat diketahui faktor- faktor yang apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisata Goa Kreo.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi permintaan ke Objek wisata Goa Kreo, yaitu adalah biaya perjalanan ke objek wisata Goa

Kreo, Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Puri Maerokoco), Jarak tempat tinggal wisatawan ke objek wisata. Jauh dekatnya jarak dari rumah pengunjung ke objek wisata serta besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan hingga sampai ke objek wisata akan mempengaruhi keputusan seseorang/pengunjung untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Jarak yang jauh serta biaya yang mahal akan menurunkan minat pengunjung untuk melakukan suatu kunjungan.

Kemudian faktor lain yang berpengaruh adalah besarnya pendapatan rata-rata keluarga perbulan dan jumlah anggota keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi dan anggota keluarga yang lebih sedikit lebih cenderung melakukan kunjungan wisata dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan rendah dan memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Selain faktor-faktor tersebut, kepuasan pengunjung dapat terukur dari sarana dan prasarana tempat wisata, keindahan alam serta fasilitas – fasilitas lainnya yang disajikan di suatu objek wisata tersebut

Berdasarkan dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Goa Kreo terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Goa Kreo?
2. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata lain (Puri Maerokoco) terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Goa Kreo?

3. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga per bulan terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Goa Kreo?
4. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh jarak perjalanan ke objek wisata Goa Kreo terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Goa Kreo ?
5. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh kelompok kunjungan terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Goa Kreo?
6. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh tujuan kunjungan terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Goa Kreo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Goa Kreo terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata lain (Puri Maerokoco) terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga perbulan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo

4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jarak perjalanan ke objek wisata Goa Kreo terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kelompok kunjungan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo
6. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tujuan kunjungan perjalanan ke objek wisata Goa Kreo terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Goa Kreo

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola objek wisata Goa Kreo mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Goa Kreo dan merumuskan kebijakan-kebijakan pengelolaan objek wisata Objek Wisata Goa Kreo di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi serta sebagai sumbang saran bagi instansi atau lembaga yang berwenang dalam rangka membimbing pengembangan pariwisata di Kota Semarang.
3. Sebagai referensi untuk penelitian – penelitian sejenis tentang kepariwisataan

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, merupakan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, analisis jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS, Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis kualitatif dan/atau kuantitatif, dan interpretasi hasil. Pada bagian ini juga memberikan argumentasi atau dasar pembenaran penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini memuat simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Simpulan merupakan penyajian secara ringkas apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Keterbatasan penelitian menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil. Saran merupakan anjuran disampaikan kepada

pihak yang berkepentingan terhadap penelitian, dapat berupa implikasi kebijakan dan saran penelitian yang akan datang.